

PENGGUNAAN METODE *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn SISWA SEKOLAH DASAR

Hanafi¹,

SDN Tambelangan 1, Kecamatan Tambelangan, Kabupaten Sampang

ABSTRACT

The aim of this research was increasing learning outcomes on PKn study “Sistem Organisasi Pemerintahan Tingkat Pusat” subject, students of class IV elementary Tambelangan 1 Tambelangan Sampang district semester 2 year school 2016/2017 through using Make a Match Method. This classroom action research consists of 4 meetings, they were 2 meetings hold on cycle 1, and 2 meetings hold on cycle 2. Each meetings has implemented as each RPP record so be able to increase learning outcomes of students, According to the result of this research, researcher concluded that implementation of this learning increased learning outcomes so students’ value that before this research implemented still very low grade average such as only 58 grade average, and be more after cycle 1 implemented it was be 72, and be 87 on cycle 2 with 81% classical completens.

Keywords: *Make a match, PKn, Learning Outcomes*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PKn Materi “Sistem Organisasi Pemerintahan Tingkat Pusat” Siswa Kelas IV SDN Tambelangan 1 Semester 2 Tahun Ajaran 2016/2017 melalui Penggunaan Metode *Make a match* Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 pertemuan, yaitu 2 pertemuan pada siklus 1, dan 2 pertemuan pada siklus 2. Masing-masing pertemuan telah dilaksanakan sesuai dengan RPP masing-masing pertemuan sehingga dapat menghasilkan peningkatan hasil belajar siswa yang baik. Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar sehingga nilai siswa yang sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas ini masih sangat rendah yaitu rata-rata 58 dengan ketuntasan klasikal 38%; pada siklus 1 meningkat menjadi rata-rata 72 dengan ketuntasan klasikal 52%; dan pada siklus 2 meningkat pesat menjadi rata-rata 87 dengna ketuntasan klasikal 81%.

Kata kunci: *Make a match, PKn, hasil belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumberdaya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka (Muhibbin:2007)

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantoro (1930) adalah tuntutan di dalam tumbuh dan berkembangnya anak-anak. Maksud pendidikan adalah menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. (Aziz:2008)

Pendidikan merupakan suatu proses belajar peserta didik dalam memperoleh ilmu pengetahuan maupun ilmu keagamaan agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat maupun untuk bekal masa hidupnya kelak. Pendidikan memudahkan pendidik untuk berinteraksi/bersosialisasi sehingga dapat mewujudkan cita-cita anak bangsa yang diinginkan.

Pada hakikatnya, tujuan pendidikan ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya hanya yang sesuai dengan

kebutuhan pribadinya serta kebutuhan masyarakatnya(Utami:2005)

Untuk mencapai tujuan pendidikan di atas, maka untuk mencapainya diperlukan salah satu jalan atau cara yang sering disebut dengan metode. Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mempermudah menyampaikan materi pelajaran melalui prosedur tertentu agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dan dapat dimengerti oleh peserta didik.

Menurut Djoko Hartono, Secara harfiah metode berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis dan umum. Metode sama artinya dengan metodologi yaitu suatu penyelidikan yang sistematis dan formulasi metode-metode yang akan digunakan (Hartono:2010). Sementara itu menurut kamus bahasa Indonesia metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Pada dasarnya metode adalah suatu alat atau cara untuk mempermudah jalannya pembelajaran agar tujuan/sasaran pembelajaran yang diinginkan tercapai.

Dalam konteks pendidikan nasional, pendidikan kewarganegaraan dijadikan sebagai wadah dan instrumen untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu “berkembangnya potensi peserta

didik agar menjadi manusia yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Di samping itu pendidikan kewarganegaraan berfungsi juga sebagai instrumen pelaksana pendidikan nasional untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. (Winarno:2009)

Pendidikan kewarganegaraan adalah menjadikan warga negara yang cerdas dan baik serta mampu mendukung keberlangsungan bangsa dan negara. Upaya mewarganegarakan individu atau orang-orang yang hidup dalam suatu negara merupakan tugas pokok negara. Konsep warga negara yang cerdas dan baik (*smart and good citizenship*) tentunya amat tergantung dari pandangan hidup dan sistem politik negara yang bersangkutan.

Pendidikan kewarganegaraan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang mempunyai komitmen yang kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Hakikat Negara

Kesatuan Republik Indonesia adalah negara kebangsaan moderen. Negara kebangsaan modern adalah negara yang pembentukannya didasarkan pada semangat kebangsaan atau nasionalisme yaitu pada tekat suatu masyarakat untuk membangun masa depan bersama dibawah satu negara yang sama, walaupun warga masyarakat tersebut berbeda - beda agama, ras, etika, atau golongannya.

Pendidikan kewarganegaraan menurut Depdiknas adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD NKRI 1945. Somantri, juga mengemukakan bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan yang berkenaan dengan hubungan antar warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Realita dalam dunia pendidikan kita terjadi disparitas antara pencapaian *academic standard* dan *performance standard* yaitu banyak peserta didik

mampu menyajikan materi ajar yang diterimanya, namun pada kenyataannya mereka tidak memahaminya. Sebagaimana besar dari peserta didik tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, peserta didik memiliki kesulitan untuk memahami konsep akademik sebagaimana mereka biasa diajarkan, yaitu dengan menggunakan pengajaran dan metode ceramah yang bisa membuat peserta didik menjadi bosan dan pembelajaran terlihat monoton.

Kegiatan pembelajaran yang menekankan berbagai pembelajaran adalah penggunaan pendekatan tertentu dalam pembelajaran, karena suatu pendekatan dalam pembelajaran pada hakikatnya merupakan cara yang teratur dan terpikir secara sempurna untuk mencapai pengajaran dan untuk memperoleh kemampuan dalam mengembangkan efektifitas belajar yang dilakukan guru dan peserta didik. Pendekatan ini merupakan peran yang sangat penting untuk menentukan berhasil tidaknya pembelajaran yang diinginkan tercapai. Hasil pembelajaran adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek atau potensi

kemanusiaan saja yang dilihat secara frakmentaris melaikan komprehensif.

Dari permasalahan di atas perlu adanya strategi baru dalam pembelajaran siswa secara aktif. Agar KKM mata pelajaran PKn pada materi Organisasi Tingkat Pusat yang di inginkan tercapai peneliti merasa terdorong untuk mendiskripsikan proses dari hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang peneliti lakukan dengan target hasil belajar siswa dengan menggunakan metode kooperatif tipe *make a match*.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengambil judul penelitian tindakan kelas ini yaitu Penggunaan Metode *Make a match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PKn Materi “Sistem Organisasi Pemerintahan Tingkat Pusat” Siswa Kelas IV SDN Tambelangan 1 Semester 2 Tahun Ajaran 2016/2017

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV Semester 2 Tahun Pelajaran 2016 / 2017 di SD Tambelangan 1 Kecamatan Tambelangan Kabupaten Sampang.

Penelitian berlangsung dalam 2 siklus, dan pada setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari langkah-langkah berikut: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindak pembelajaran, (3) pengamatan terhadap tindak pembelajaran dan dampaknya, serta (4) refleksi terhadap tindak pembelajaran yang telah dilakukan.

Siklus I

Tahap Perencanaan.

Dalam tahap perencanaan ini, peneliti telah mempersiapkan rencana tindakan yang dilakukan yaitu:

- a. Membuat instrumen pembelajaran (RPP)
- b. Menyiapkan kartu-kartu kecil yang berisi soal-soal
- c. Menyiapkan kartu-kartu kecil yang berisi jawaban-jawaban
- d. Membuat lembar observasi
- e. lembar kerja siswa post test

Tahap Pelaksanaan dan Observasi

Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti telah menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a. Kegiatan Awal
 - 1) Guru Memberi salam
 - 2) Guru mengabsen kehadiran siswa
 - 3) Guru memberikan appersepsi, yaitu

yang terkait dengan materi “system organisasi pemerintahan tingkat pusat” misalnya: “siapakah bapak Joko Widodo itu? Siapakah bapak Jusuf Kalla itu?, siapakah Setya Novanto itu?, dsb

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi materi tentang organisasi tingkat pusat, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- 2) Guru meminta siswa membentuk kelompok sesuai dengan kelompok/baris bangku maka terbentuklah 4 kelompok
- 3) Guru membagi 2 kelompok memegang kartu-kartu soal, dan 2 kelompok lainnya memegang kartu-kartu jawaban.
- 4) Siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya. Misalnya: pemegang kartu yang bertuliskan Jokowi dengan kartu yang bertuliskan soal “taukah kamu, siapakah yang memimpin kepala pemerintahan di Indonesia sekarang?”.
- 5) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya kepada kelompok penilai sebelum batas waktu diberi poin
- 6) Apabila siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak dapat menemukan

kartu soal atau kartu jawaban) akan mendapatkan hukuman, yang telah disepakati bersama.

- 7) Setelah satu babak selesai, kartu dikocok lagi dan kelompok satu, dua gabung menjadi satu pengganti dari kelompok tiga kelompok penilai sedangkan kelompok penilai dipecah menjadi dua untuk melakukan seperti kelompok 1 dan 2 yaitu pemegang kartu pertanyaan dan kartu jawaban.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru memberi kesimpulan materi
- 2) Guru memberikan soal tes formatif
- 3) Guru memberikan PR
- 4) Guru menutup dengan doa

Tahap pengamatan ini, peneliti akan mengamati kegiatan pembelajaran yang sudah tersusun yaitu:

- a. Situasi kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.

- b. Proses pembelajaran yang meliputi

Tahap Refleksi

Tahap refleksi ini, adapun yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah:

- a. Merefleksi proses pembelajaran yang telah terlaksana.
- b. Mencatat kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran.

Siklus II

Apabila dalam siklus I hasil pembelajaran yang diberikan belum tercapai, maka dilakukan pengkolaborasi dengan guru untuk menindaklanjuti pembelajaran siklus II dan menutupi kekurangan pada siklus I dengan menerapkan langkah-langkah dan metodologi sebagaimana di siklus I sehingga pada siklus II nantinya akan memiliki Perencanaan Perbaikan dari siklus 1, Pelaksanaannya merupakan perbaikan dari pelaksanaan siklus 1; semua usaha perbaikan tersebut dapat ditemukan dalam observasi dan refleksi siklus 1.

Tahap Pelaksanaan dan Observasi

Guru atau peneliti melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* (mencari pasangan) berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.

Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktifitas pembelajaran metode kooperatif tipe *Make a Match* seperti pada siklus pertama.

Tahap Refleksi.

Peneliti dan guru melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua seperti pada siklus pertama, serta menganalisis untuk membuat kesimpulan atas

pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas kepada siswa kelas IV yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan dengan jumlah total 21 siswa di SDN Tambelangan 1 Kecamatan Tambelangan Kabupaten Sampang yang dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini:

Tabel 4.1 Tabel Prasiklus

No	No. Absen	Skor	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	1	40	-	√
2	2	30	-	√
3	3	50	-	√
4	4	75	√	-
5	5	40	-	√
6	6	35	-	√
7	7	55	-	√
8	8	70	√	-
9	9	40	-	√
10	10	70	√	-
11	11	35	-	√
12	12	75	√	-
13	13	30	-	√
14	14	45	-	√
15	15	75	√	-
16	16	70	√	-
17	17	75	√	-
18	18	75	√	-
19	19	55	-	√
20	20	60	-	√
21	21	40	-	√
Tuntas		8	38%	
Tidak Tuntas		13		62%
Rata-rata		58		
Klasikal		38%		

Dari nilai di atas dapat dijelaskan bahwa nilai tertinggi yang dicapai siswa

sebelum dilakukan pembelajaran dengan metode *make a match* adalah 75 (4 siswa), terendah adalah 30 (2 siswa), dan rata-rata kelas adalah 58 dengan batas ketuntasan minimal 70; selain itu jumlah siswa yang tuntas dalam tabel prasiklus tersebut adalah 38% dari 21 siswa dan 62% yang tidak tuntas.

SIKLUS I

Tahap Perencanaan

Perencanaan siklus ini terdiri dari: a) Membuat instrumen pembelajaran (RPP), b) Menyiapkan bahan bacaan, c) Menyiapkan kartu-kartu kecil yang berisi soal-soal, d) Menyiapkan kartu-kartu kecil yang berisi jawaban-jawaban, e) Menyiapkan LKS, f) Membuat lembar observasi, dan g) lembar kerja siswa post test

b. Tahap Pelaksanaan dan Observasi

Tahap pelaksanaan proses pembelajaran siklus I dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat yaitu: Kegiatan Awal, Kegiatan, Inti dan Kegiatan Akhir.

Sebagai salah satu kegiatan akhir, peneliti memberikan soal-soal tes formatif kepada siswa sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran dengan menggunakan metode ini, dan juga dapat diketahui hasil belajar siswa yang meliputi ketuntasan individu,

ketuntasan klasikal, prosentasi ketidak tuntas, dan juga rata-rata kelas. Hasil tes formatif itu dapat dilihat pada table berikut:

Table 2 Tabel Siklus I

No	No. Absen	Skor	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	1	55	-	√
2	2	50	-	√
3	3	70	√	-
4	4	80	√	-
5	5	50	-	√
6	6	45	-	√
7	7	65	√	-
8	8	85	√	-
9	9	60	-	√
10	10	75	√	-
11	11	45	-	√
12	12	85	√	-
13	13	35	-	√
14	14	55	-	√
15	15	85	√	-
16	16	80	√	-
17	17	85	√	-
18	18	85	√	-
19	19	70	√	-
20	20	80	√	-
21	21	60	-	√
Tuntas		11	52%	
Tidak		10		48%
Rata-rata		72		
Klasikal		52%		

Tabel di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan Siklus I telah meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Tambelangan 1 Kecamatan Tambelangan dari prasiklus. Peningkatan tersebut meliputi nilai rata-rata yaitu dari 58 menjadi 72, ketuntasan klasikal meningkat dari 38% menjadi 52%, dan penurunan ketidaktuntasan hasil belajar siswa dari 62% menurun menjadi 48%.

Hasil pengamatan diketahui bahwa pada awal pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match*. Siswa kurang begitu siap menerima materi tentang sistem organisasi tingkat pusat karena kebanyakan siswa lupa akan materi pembelajaran tentang sistem pemerintahan tingkat pusat.

Tahap Refleksi

Terdapat hasil Evaluasi/ Refleksi terhadap pelaksanaan Siklus I Perlu diperhatikan pada saat pembagian kelompok. Guru hanya membagikan kelompok menurut baris/deret letak bangku siswa. Ternyata cara tersebut kurang begitu efektif, karena pada saat kegiatan berlangsung ada beberapa kelompok yang kurang terampil dan komunikatif dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru.

Dari sini guru membuat solusi sebagai berikut: pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru menyiapkan nama-nama siswa yang akan masuk ke dalam kelompok. Peneliti memilih dengan teliti siswa yang memiliki kemampuan kurang baik. Dan menjadikan kelompok tidak lagi sesama jenis kelamin.

Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi dan observasi siklus I, diketahui belum maksimal penguasaan materi oleh siswa,

belum tercapainya materi yang diberikan, maka peneliti akan memperbaiki kekurangan-kekurangan di Siklus I dengan menerapkan langkah-langkah berikut.

Tahap Perencanaan.

Perencanaan pembelajaran di siklus II peneliti melengkapi kekurangan yang ada pada siklus I. Adapun instrumen yang harus disiapkan dalam pelaksanaan siklus II sama dengan siklus I.

Pelaksanaan penelitian Siklus II mengikuti metodologi Siklus I namun

pada kegiatan inti terutama dalam cara pembagian kelompok peneliti memperbaiki caranya yang semula berdasarkan baris/deret bangku sekarang berdasarkan filterisasi dari peneliti untuk menempatkan siswa-siswi tertentu di kelompok tertentu sehingga tiap kelompok menjadi kelompok yang heterogen.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif 2 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan hasil sebagai berikut:

Table 4.2 Tabel Siklus II

No	No. Absen	Skor	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	1	75	√	-
2	2	70	√	-
3	3	70	√	-
4	4	95	√	-
5	5	95	√	-
6	6	65	-	√
7	7	65	-	√
8	8	90	√	-
9	9	95	√	-
10	10	80	√	-
11	11	90	√	-
12	12	65	-	√
13	13	95	√	-
14	14	50	-	√
15	15	75	√	-
16	16	95	√	-
17	17	95	√	-
18	18	95	√	-
19	19	95	√	-
20	20	90	√	-
21	21	95	√	-
Tuntas		17	81%	
Tidak		4		19%
Rata-rata		87		
Klasikal		81%		

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN Tambelangan 1 Kecamatan Tambelangan Kabupaten Sampang dapat dicapai dengan penggunaan metodologi pembelajaran *Make a match* yaitu peningkatan hasil belajar dari Siklus I meningkat setelah dilaksanakan perbaikan pada Siklus II, nilai rata-rata kelas pada Siklus I sebesar 72 meningkat menjadi 87, nilai ketuntasan siswa dari 52% meningkat menjadi 81%, sebaliknya ketidaktuntasan siswa pada Siklus I sebesar 48% turun menjadi 19%.

Pada pertemuan siklus II ini tidak terdapat kendala, yang berarti siswa sudah mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Siswa menunjukkan nilai yang bagus pada pertemuan ini, selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik, meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna. Kurangnya siklus pertama sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik. Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran khususnya pada waktu menerapkan metode *make a match*. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah terlaksana dengan baik dan tidak mengalami gangguan yang dapat mengubah atau

membelokkan dari rencana semula. Kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam pertemuan inipun sebagian besar telah tercapai.

Tahap Refleksi

Hasil yang diperoleh menunjukkan penerapan metode *make a match* berjalan dengan lancar yaitu melalui perbaikan-perbaikan pada setiap siklus. Siklus pertama, penerapan pembelajaran memberikn motifasi yang baik. Dalam proses pembelajarannya dilakukan dengan pemahaman metode *make a match*. Siswa lebih bisa mengingat dan faham apa yang dilakukan pada saat pembelajaran. Karena di dalam pembelajaran metode *make a match* ini bersifat menyenangkan yaitu berfikir sambil bermain.

Hasil belajar siswa melalui penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *make a match* memiliki dampak positif terhadap pemahaman tentang hasil belajar siswa dengan materi sistem organisasi tingkat pusat kelas IV SDN Tambelangan 1 Kecamatan Tambelangan Kabupaten Sampang. Hal ini dapat dilihat bahwa semakin meningkatnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru selama ini ketuntasan belajar meningkat dari pra siklu ke siklus I dan juga ke siklus II yaitu

masing-masing dengan nilai rata-rata kelas pada pra siklus yaitu 59, siklus I yaitu: 71 sedangkan nilai rata pada siklus II yaitu: 82. Tingkat ketuntasan pada pra siklus sebesar 40%, siklus I 56% sedangkan pada siklus II 84%. Dengan demikian hasil penelitian di SDN Tambelangan 1 Kecamatan Tambelangan Kabupaten Sampang telah mencapai ketuntasan belajar.

Dengan meningkatnya hasil belajar siswa dapat diartikan bahwa pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *make a match* materi sistem organisasi tingkat pusat pada siswa kelas IV SDN Tambelangan 1 Kecamatan Tambelangan Kabupaten Sampang. Telah berhasil mencapai nilai hasil indikator yang ditentukan.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil belajar siswa kelas IV SDN Tambelangan 1 Kecamatan Tambelangan pada pembelajaran PKn belum mencapai ketuntasan. Hal ini dikarenakan metode pada pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan sudah tidak monoton.

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* menggunakan 6

langkah yaitu (1) penyiapan beberapa kartu pertanyaan dan jawaban (2) pembagian kelompok (3) guru menjelaskan cara kerja tiap kelompok. (4) pencarian pasangan kartu pertanyaan dan jawaban (5) penyerahan kepada kelompok penilai (6) pembagian kelompok ulang, agar kelompok penilai bisa merasakan seperti kelompok 1 dan 2 kelompok penilai dipecah menjadi dua sedangkan kelompok 1 dan kelompok dua gabung menjadi satu dan berperan menjadi kelompok penilai.

Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN Tambelangan 1 terhadap materi sistem organisasi tingkat pusat mata pelajaran PKn dengan menggunakan metode *make a match*. Hal ini dapat diketahui dari ketercapaian KKM individu 70 dan KKM Ketuntasan klasikal 80%.

Nilai siswa sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas ini masih sangat rendah yaitu rata-rata 58 dengan ketuntasan klasikal 38%; pada siklus 1 meningkat menjadi rata-rata 72 dengan ketuntasan klasikal 52%; dan pada siklus 2 meningkat pesat menjadi rata-rata 87 dengan ketuntasan klasikal 81%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, 2009, *Kooperatif Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta, pustaka pelajar
- Aziz wahab, dkk, (2008) *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Dimiyati, Mujiono. 2002. *Hasil Belajar*. Reneka Cipta. Yogyakarta.
- Syah, Muhibbin, (2007). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Utami Munandar, 2005. *Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah, Petunjuk para Guru dan Orang tua*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Winarno. 2008. *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara.